

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank sangat pesat yang merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia perbankan untuk bersaing dalam mendapatkan simpati masyarakat menjadi nasabah bank tersebut. Berbagai produk bank dikeluarkan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan bertujuan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut, selain itu kualitas pelayanan juga diutamakan demi kepuasan nasabah. Masyarakat dalam menentukan jasa perbankan sesuai dengan kebutuhan dan produk jasa yang ada di bank tersebut, sekarang ini semakin banyak masyarakat yang memahami manfaat atau fungsi bank untuk melakukan penyimpanan atau melakukan transaksi keuangan sehingga masyarakat akan memilih bank secara lebih selektif.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang seberapa penggunaan utang dibanding ekuitas untuk pembiayaan investasi (Sheikh dan Wang, 2011). Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dimana dana perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan (Wiagustini, 2010:207). Menurut Riyanto (2011:5), pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal (*internal financing*) dan sumber eksternal (*external financing*). Kebutuhan dana perusahaan dari sumber internal, yaitu sumber dana

yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, biasanya berupa laba ditahan dan depresiasi. Kebutuhan dana perusahaan dapat pula berasal dari eksternal, yaitu sumber dana dari luar perusahaan yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilbagian di dalam perusahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Bank yang sehat adalah bank yang dimana selalu mengalami peningkatan posisi CAR dari periode ke periode. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah bank biasa mengalami penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari aspek pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, terdapat 6 Bank Umum n Swasta Nasional Devisa yang rata-rata tren CAR mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan CAR secara keseluruhan sebesar 2.38 artinya terjadi peningkatan pada pertumbuhan CAR selama periode triwulan 1, 2018 sampai dengan triwulan IV, 2022. Pada praktiknya Peningkatan CAR tersebut menjadi sesuatu yang baik terkait rasio keuangan yang mempengaruhinya. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, kualitas asset, sensitifitas, efisiensi, dan profitabilitas adalah kemampuan

Bank untuk memelihara kualitas asset produktif agar tidak bermasalah. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas asset adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPL adalah kemampuan bank untuk memelihara kualitas kredit agar tidak bermasalah. NPL yang baik adalah NPL yang rendah atau cenderung menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, artinya jika NPL naik maka CAR turun. Jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan kredit Sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Maka laba turun dan profitabilitas CAR akan turun.

APB adalah kemampuan bank untuk memelihara kualitas seluruh asset produktif agar tidak bermasalah. APB yang baik adalah APB yang semakin rendah atau Cenderung menurun. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, artinya jika APB naik, maka CAR turun. Jika APB meningkat maka peningkatan asset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan asset produktif, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Maka laba turun dan profitabilitas CAR akan turun Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek Profitabilitas adalah *Return of Asset* (ROA) dan *Return of Equity* (ROE). ROA adalah kemampuan Bank dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh asset yang dimiliki. ROA yang baik adalah yang naik dan cenderung meningkat. Jika ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar daripada peningkatan aset.

Peningkatan laba akan menyebabkan modal naik dan rasio permodalan juga akan meningkat. ROE adalah kemampuan Bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal inti yang dimiliki. ROE yang baik adalah yang naik dan cenderung meningkat. Jika ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak yang lebih besar daripada peningkatan modal inti. Peningkatan laba akan menyebabkan modal naik dan rasio permodalan juga akan meningkat.

Efisiensi adalah kemampuan Bank untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan beban yang dikeluarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek Efisiensi adalah BOPO dan FBIR. BOPO adalah kemampuan Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional berdasarkan beban operasional yang dikeluarkan. BOPO yang baik adalah yang rendah atau cenderung menurun. Jika BOPO meningkat, maka peningkatan beban operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba turun, modal turun dan rasio permodalan akan turun. FBIR adalah kemampuan Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Fee Based Income) berdasarkan jasa yang diberikan. FBIR yang baik adalah FBIR yang naik dan cenderung meningkat. Jika FBIR meningkat, maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba naik, modal naik, dan rasio permodalan akan turun.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah LDR dan IPR.

Tabel 1. 1 CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2018 - 2022

NAMA BANK	TAHUN										RATA-RATA CAR	RATA-RATA TREN CAR
	2018	2019	TREN	2020	TREN	2021	TREN	2022	TREN			
PT.BANK CIM NIAGA,TBK	0.18	0.2	0.02	19.34	19.14	21.5	2.16	20.77	-0.73	8.244	5.15	
PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	22.06	21.59	-0.47	20.21	-1.38	14.29	-5.92	14.61	0.32	15.63	-1.86	
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk.	13.88	14.74	0.86	17.1	2.36	14.77	-2.33	13.6	-1.17	12.098	-0.07	
PT.BANK DANAMON INDONESIA,TBK	22.52	22.24	-0.28	24.7	2.46	26.54	26,54	24.45	-2.09	19.2	0.03	
PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	14.9	15.17	0.27	14.88	-0.29	14.5	-0.38	21.12	6.62	11.89	1.56	
PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	16.74	18.53	1.79	20.64	2.11	22.73	2.09	21.98	-0.75	15.728	1.31	
PT. BANK PERMATA, Tbk.	19.59	19.81	0.22	21.26	1.45	35.43	14.17	32.96	-2.47	19.218	3.34	
PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk.	21.55	21.88	0.33	18.49	-3.39	21.61	3.12	31.36	9.75	16.706	2.45	
PT.BANK JTRUST INDONESIA TBK	11.48	13.36	1.88	12.05	-1.31	11.9	-0.15	12.18	0.28	9.758	0.18	
PT. BANK MEGA, Tbk	21.06	23.26	2.2	25.34	2.08	27.31	1.97	22.51	-4.8	19.394	0.36	
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	22.81	23.58	0.77	22.93	-0.65	25.33	2.4	24.72	-0.61	18.93	0.48	
PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk.	23.95	27.28	3.33	21.99	-5.29	23.24	1.25	24.22	0.98	19.292	0.07	
PT. BANK BNI SYARIAH , Tbk.	19.42	18.23	-1.19	19.29	1.06	22.21	2.92	24.21	2	15.83	1.20	
PT. BANK ARTHA GRAHA, Tbk.	17.35	19.18	1.83	15.19	-3.99	16.54	1.35	21.13	4.59	13.652	0.94	
PT. BANK BUMI ARTA , Tbk	23.27	25.54	2.27	23.41	-2.13	26.45	3.04	26.58	0.13	19.734	0.83	
PT. BANK UOB INDONESIA, Tbk.	16.2	15.67	-0.53	18.05	2.38	18.1	0.05	16.5	-1.6	13.604	0.08	
PT. BANK CAPITAL INDONESIA , Tbk.	20.8	15.96	-4.84	12.01	-3.95	26.16	14.15	32.26	6.1	14.986	2.87	
PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk.	0.22	0.22	0	20.59	20.37	27.97	7.38	24.33	-3.64	9.8	6.03	
PT. BANK GANESHA, Tbk.	32.84	32.81	-0.03	35.5	2.69	36.32	0.82	63.04	26.72	27.494	7.55	
PT. BANK INDEX SELINDO, Tbk	23.15	22.29	-0.86	21.06	-1.23	21.54	0.48	26.06	4.52	17.608	0.73	
PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk,	33.03	37.4	4.37	36.19	-1.21	48	11.81	39.56	-8.44	30.924	1.63	
PT. BANK MAYBANK SYARIAH, Tbk	19.2	19.06	-0.14	21.97	2.91	25.41	3.44	24.81	-0.6	17.128	1.40	
PT.PT BANK MAYORA ,Tbk	25.69	24.31	-1.38	22.61	-1.7	30.01	7.4	125.5	95.47	20.524	24.95	
PT. BANK BTPN, Tbk	0.24	0.23	-0.01	22.52	22.29	26.46	3.94	24.09	-2.37	9.89	5.96	
PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk	23.41	20.45	-2.96	19.28	-1.17	21.19	1.91	22.03	0.84	16.866	-0.35	
PT. BANK BUKOPIN, Tbk	11.12	13.2	2.08	14.11	0.91	12.57	-1.54	18.83	6.26	10.2	1.93	
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA , Tbk	10.18	12.58	2.4	12.12	-0.46	15.06	2.94	34.06	19	9.988	5.97	
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	16.81	18.82	2.01	21.14	2.32	14.32	-6.82	16.31	1.99	14.218	-0.13	
PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	22.35	23.89	1.54	24.48	0.59	28.15	3.67	28.79	0.64	19.774	1.61	
PT. BANK PERMATA , Tbk	19.59	19.81	0.22	21.26	1.45	35.43	14.17	32.96	-2.47	19.218	3.34	
PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk	39.48	34.31	-5.17	40.55	6.24	50.72	10.17	67.89	17.17	33.012	7.10	
PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	24.57	22.24	-2.33	25.16	2.92	19.4	-5.76	19.67	0.27	18.274	-1.23	
PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	21.55	21.88	0.33	18.49	-3.39	21.61	3.12	31.36	9.75	16.706	2.45	
PT.SHINAN BANK , Tbk	46.48	34.14	-12.34	28.82	-5.32	27.82	-1	26.45	-1.37	27.452	-5.01	
PT. BANK SINARMAS , Tbk	18.42	15.93	-2.49	16.35	0.42	23.44	7.09	32.24	8.8	14.828	3.46	
PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk	23.64	21.2	-2.44	22.45	1.25	24.5	2.05	26.17	1.67	18.358	0.63	
PT. BANK CHINA JTRUST INDONESIA, Tbk	15.73	17.48	1.75	16.52	-0.96	35.54	19.02	34.93	-0.61	17.054	4.80	
PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN , Tbk	17.82	21.53	3.71	17.59	-3.94	18.99	1.4	19.41	0.42	15.186	0.40	
PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	17.36	16.26	-1.1	16.93	0.67	26.17	9.24	22.85	-3.32	15.344	1.37	
PT. BANK AGRIS,TBK	18.25	18.54	0.29	20.22	1.68	21.06	0.84	22.12	1.06	15.614	0.97	
RATA-RATA	19.72	19.62	-0.10	21.07	1.45	24.51	3.48	29.22	4.71	16.98385	2.38	

Sumber (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>)

LDR adalah Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kredit. LDR yang baik adalah LDR yang naik dan cenderung meningkat. Jika LDR meningkat, maka peningkatan kredit lebih besar dari

peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Maka laba naik, modal inti naik dan rasio permodalan akan meningkat. Disisi lain peningkatan kredit dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga ATMR akan meningkat dan rasio permodalan akan menurun.

IPR adalah Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR yang baik adalah yang naik dan cenderung meningkat. Jika IPR meningkat, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Maka laba naik, modal inti naik dan rasio permodalan akan meningkat. Disisi lain peningkatan surat berharga dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga ATMR akan meningkat dan rasio permodalan akan menurun.

Sensitifitas adalah Kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan faktor pasar. Rasio yang digunakan dalam aspek sensitifitas adalah IPR dan PDN. IPR adalah Kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan suku bunga. IPR yang baik adalah Jika suku bunga naik, maka semakin tinggi semakin baik. Jika suku bunga turun, maka semakin tinggi semakin jelek. Jika IRR meningkat, maka peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Jika, maka suku bunga meningkat peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Sehingga laba naik, modal naik dan rasio permodalan akan meningkat. Jika suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan beban. Sehingga laba turun, modal turun dan rasio permodalan akan menurun.

PDN adalah Kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar naik, maka semakin tinggi semakin baik. Jika nilai tukar turun, maka

semakin tinggi semakin jelek. Jika PDN meningkat, maka peningkatan aset valas lebih besar dari peningkatan kewajiban valas. Jika nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan beban valas. Sehingga laba naik, modal naik dan rasio permodalan akan meningkat. Jika nilai tukar menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban valas. Sehingga laba turun, modal turun dan rasio permodalan akan menurun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif pada rasio LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif pada LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif pada IPR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif pada NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif pada APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif pada IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

7. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif pada PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negative BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
11. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antarlain :

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak bank sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja Bank dan juga mempertahankan profitabilitas yang maksimal untuk bank dimasa mendatang.

b. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan secara luas dan pengalaman dalam menentukan teori dan juga praktik yang telah dipelajari diperkuliahan dalam studi kasus yang lebih efektif.

c. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang bias digunakan sebagai sumber informasi dan juga bahan perbandingan bagi penelitian yang akan diambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari tiga Bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan Proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dapat diuraikan pada penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran, serta populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Isi dari bab ini mengenai, kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.